

# Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Kaibon 01 pada Materi PKn Melalui Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)

Agung Susilo Wahyudi<sup>1\*</sup>, Bambang Eko<sup>2</sup>, Gita Enggawati Kusuma<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Madiun

<sup>3</sup>SDN Kaibon 01

agungfreeze29@gmail.com\*



e-ISSN: 2987-811X

**MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin**

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 2 No. 3 September 2024

Page: 1662-1669

## Article History:

Received: 13-09-2024

Accepted: 18-09-2024

**Abstrak** : Model pembelajaran *Problem Based learning* adalah model yang berpusat pada siswa. Dengan keterlibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran maka akan menjadikan siswa lebih termotivasi untuk belajar sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V dengan menerapkan model *Problem Based learning*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK yang dilakukan pada siswa kelas V SDN Kaibon 01. Subjek penelitian ini berjumlah 5 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan persentase ketuntasan siswa, pada prasiklus jumlah siswa yang tuntas adalah 40%, pada siklus I mengalami peningkatan, yakni siswa yang tuntas sebanyak 60%, selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yakni 80% tuntas. Peningkatan ini juga terlihat dari nilai rata-rata siswa yakni 65,8 pada prasiklus, 75 pada siklus I dan 90 pada siklus II.

**Kata Kunci** : *Problem Based learning*; Hasil Belajar Siswa; PKn; SD

## PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam memahami nilai-nilai kebangsaan, hak dan kewajiban warga negara, serta kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut Depdiknas (2006: 271) "Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pembelajaran yang menfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara

Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamalkan oleh Pancasila dan UUD 1945". Pembelajaran PKn bertujuan agar siswa dapat menjadi warga negara yang memiliki komitmen yang kuat. Dengan demikian, untuk membentuk warga negara yang ideal sebagaimana diinginkan dalam konteks Indonesia harus ditempatkan dalam konteks nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 (Gusriyenti & Reinita, 2020).

Namun, di kelas V SDN Kaibon 01, ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada materi PKn masih kurang memuaskan. Rendahnya hasil belajar ini berkaitan dengan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Akibatnya, siswa cenderung pasif, dan hal ini berdampak pada kurangnya pemahaman terhadap konsep-konsep abstrak yang diajarkan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, metode pembelajaran yang digunakan dominan dengan pembelajaran satu arah yakni ceramah. Sehingga, sering kali membuat siswa merasa bosan dan tidak tertarik pada materi pelajaran. Pembelajaran yang monoton ini menyebabkan siswa hanya berperan sebagai penerima informasi tanpa terlibat secara langsung dalam eksplorasi konsep-konsep yang diajarkan. Kondisi ini membuat hasil belajar siswa, terutama pada materi PKn yang membutuhkan pemahaman konseptual yang mendalam, tidak optimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menantang, yang dapat mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut adalah model *Problem Based Learning* (PBL). PBL merupakan metode yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, di mana mereka ditantang untuk memecahkan masalah nyata yang relevan dengan materi pelajaran. Dalam konteks PKn, model PBL memungkinkan siswa untuk mengaitkan konsep-konsep kebangsaan dengan situasi nyata yang mereka hadapi sehari-hari. Dengan demikian, materi yang diajarkan menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa. Model ini juga mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, dan aktif mencari solusi terhadap masalah yang diberikan.

Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa tidak hanya dituntut untuk menerima informasi, tetapi juga aktif dalam mengeksplorasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah. Proses pembelajaran yang interaktif ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PKn, sekaligus mendorong peningkatan hasil belajar. Selain itu, PBL juga melatih siswa untuk bekerja sama dengan teman sekelasnya, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta memupuk rasa tanggung jawab dalam pembelajaran (Novianti et al., 2022).

Langkah-langkah dalam model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) meliputi: 1) Mengarahkan siswa untuk memahami masalah yang akan dihadapi, 2) Mengorganisir siswa dalam proses belajar, 3) Membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan baik secara individu maupun kelompok, 4) Membantu siswa dalam mengembangkan dan mempresentasikan hasil kerja mereka, dan 5) Melakukan analisis serta evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang telah dilakukan (Yuafian & Astuti, 2020). Adapun kelebihan *Problem Based Learning* (PBL) adalah siswa dapat berperan aktif dalam menyelesaikan masalah, memahami konsep dengan lebih baik, memperoleh pengetahuan yang mendalam, merasakan manfaat dari proses

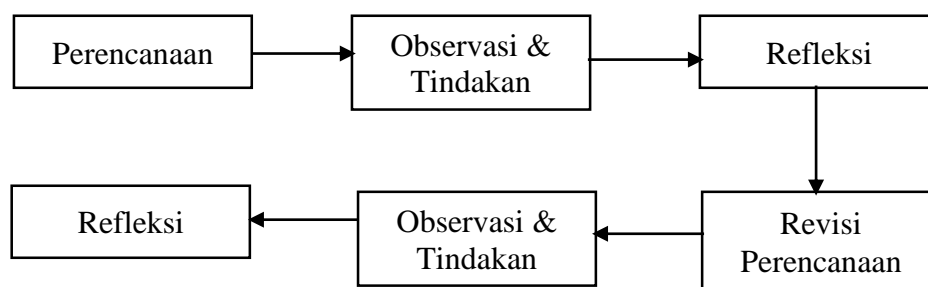
pembelajaran, memberikan pandangan serta menerima pendapat dari orang lain, serta berinteraksi satu sama lain dalam kelompok (Vera et al., 2019).

Nurlaili et al., (2023) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. PBL memberikan siswa kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam proses pemecahan masalah, yang membantu mereka memahami materi pelajaran secara lebih mendalam. Hal ini juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Husna (2023) yaitu model pembelajaran PBL telah terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi kelompok dan penyelidikan mandiri, PBL menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis. Aktivitas yang tinggi dalam proses pembelajaran ini berkontribusi pada pemahaman materi yang lebih baik, sehingga meningkatkan prestasi akademik siswa. Kedua penelitian ini menunjukkan konsistensi bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi PKn di kelas V SDN Kaibon 01. Peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menggunakan model PBL diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka. Dengan adanya bukti empiris tentang keberhasilan model PBL, diharapkan guru dapat mengadopsi metode ini sebagai salah satu strategi efektif dalam pengajaran PKn di sekolah dasar.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan untuk pembelajaran dan 1 pertemuan sebagai evaluasi. Sebelum dilakukan siklus, terlebih dahulu dilakukan penilaian prasiklus yakni bersamaan dengan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL II). Model yang digunakan adalah model spiral sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kemmis dan Targat terdiri dari perencanaan, observasi & tindakan serta refleksi. Prosedur pada setiap siklus saling berkesinambungan.



**Gambar 1.** Model Spiral (Kemmis & Targat)

Sumber: (Huda & Abduh, 2021)

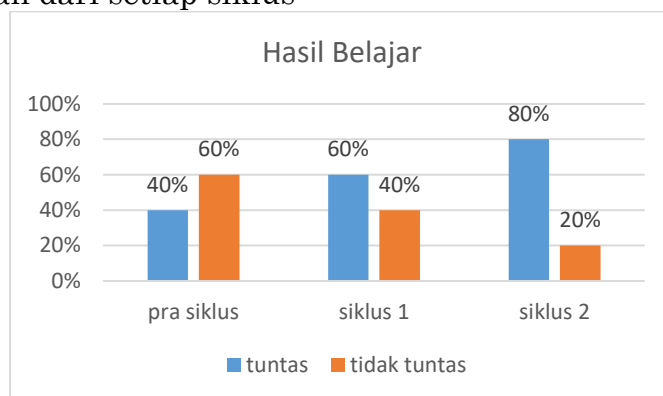
Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kaibon 01 Kabupaten Madiun pada semester 1 tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian ini adalah kelas V dengan jumlah 5 siswa. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik kuantitatif yakni membandingkan hasil belajar siswa mulai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning*. Hasil belajar siswa meningkat apabila rata-rata

kelas mencapai lebih dari nilai 80 serta presentase siswa mencapai KKM lebih dari 75%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

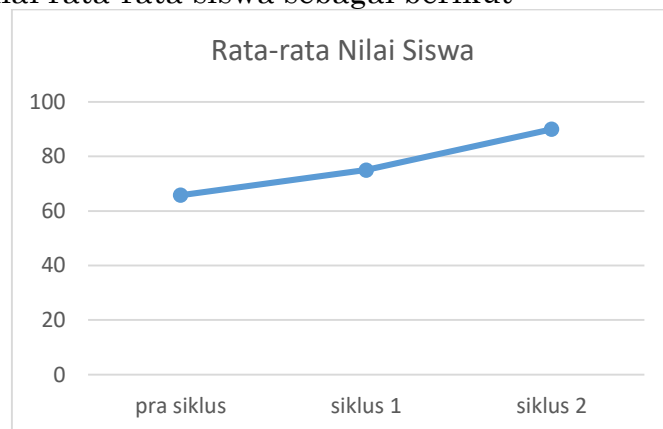
### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dari pra siklus, siklus I hingga siklus II. Penilaian materi dilakukan dengan pemberian tes di setiap siklusnya yang sudah dijadwalkan oleh guru. Berikut gambar grafik hasil belajar siswa yang dihasilkan dari setiap siklus :



**Gambar 1.** Hasil Belajar Siswa

Gambar di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN Kaibon 01 mengalami peningkatan mulai pra siklus, siklus I hingga siklus II. Pada pra siklus jumlah siswa yang tuntas 40% sedangkan sisanya 60% tidak tuntas. Kemudian pada siklus I mengalami peningkatan, yakni siswa yang tuntas sebanyak 60% dan yang tidak tuntas sebanyak 40%. Selanjutnya, nilai pada siklus II yakni siswa yang tuntas sebanyak 80% dan yang tidak tuntas sebanyak 20%. Selain itu, peningkatan ini juga dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa sebagai berikut :



**Gambar 2.** Nilai rata-rata Siswa

Grafik di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan nilai rata-rata siswa dari pra siklus hingga siklus II. Pada pra siklus rata-rata nilai siswa adalah 65,8 kemudian pada siklus I mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai siswa sebesar 75. Kemudian pada siklus II rata-rata nilai siswa menjadi 90.

## Pembahasan

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN Kaibon 01 telah menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan. Model PBL mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, di mana mereka dihadapkan pada masalah nyata yang harus diselesaikan secara mandiri atau dalam kelompok. Hal ini memicu pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis serta memperkuat pemahaman konsep melalui pengalaman langsung.

Peningkatan hasil belajar ini dapat diukur dari berbagai aspek, seperti peningkatan nilai rata-rata siswa dan persentase ketuntasan belajar. Melalui PBL, siswa dilatih untuk mencari solusi kreatif dan bekerja sama dengan teman-temannya, yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi. Keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran juga membantu siswa untuk lebih memahami materi, sehingga meningkatkan prestasi mereka (Rahayu et al., 2022).

Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan sosial seperti komunikasi dan kerja sama, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kemampuan untuk mengelola tugas secara mandiri. PBL memungkinkan siswa untuk mempelajari materi secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan prestasi mereka dalam berbagai aspek pembelajaran

Selain itu, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menemukan jawaban sendiri, bukan sekadar memberikan jawaban langsung. Dengan demikian, siswa lebih termotivasi untuk mengeksplorasi berbagai cara penyelesaian masalah, yang akhirnya membawa dampak positif pada hasil belajar mereka (Hermuttaqien et al., 2023).

Guru menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana siswa didorong untuk berpikir secara mandiri dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Ketika siswa memiliki kebebasan untuk mencari solusi, mereka lebih tertantang dan merasa bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri. Peningkatan motivasi ini membantu siswa lebih fokus dan antusias dalam belajar, yang berkontribusi pada pencapaian akademik yang lebih baik.

Model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki sejumlah kelebihan yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa SD secara signifikan. Salah satu kelebihannya adalah mendorong siswa untuk belajar secara aktif. Dalam PBL, siswa terlibat langsung dalam pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, model ini juga melatih keterampilan berpikir kritis dan analitis, karena siswa harus menemukan solusi atas masalah yang dihadapi dengan cara berpikir mendalam dan strategis. Proses ini membantu mereka memahami materi lebih baik dan mampu menerapkannya dalam berbagai konteks (Noviati, 2022).

PBL juga meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa, karena sebagian besar tugas dikerjakan secara berkelompok. Melalui kerja sama, siswa belajar berkomunikasi, berbagi ide, serta menghargai pendapat orang lain, yang pada akhirnya memperkaya pemahaman mereka terhadap materi. Selain itu, model ini memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri, karena mereka didorong untuk mencari informasi dan solusi dengan inisiatif sendiri, sehingga membangun rasa percaya diri dalam proses belajar (Kusuma, 2021).

Dalam PBL, siswa didorong untuk mencari informasi dan solusi sendiri dengan inisiatif mereka. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengasah kemandirian dan rasa percaya diri dalam proses belajar. Siswa yang terbiasa dengan PBL cenderung lebih aktif dalam mencari pengetahuan dan tidak bergantung sepenuhnya pada guru. Dengan demikian, model pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga membentuk sikap positif terhadap pembelajaran sepanjang hayat, karena siswa belajar untuk menjadi lebih bertanggung jawab dan proaktif dalam proses pendidikan mereka

Keunggulan lain dari PBL adalah meningkatkan retensi pembelajaran, karena siswa lebih mudah mengingat materi yang mereka pelajari secara aktif dan terapan. Di sisi lain, model ini juga mendorong perkembangan kreativitas siswa, karena mereka harus menemukan berbagai alternatif penyelesaian masalah, yang tidak selalu memiliki jawaban tunggal. Akhirnya, PBL mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menghubungkan materi pelajaran dengan masalah-masalah yang relevan, sehingga siswa lebih antusias dan termotivasi untuk belajar. Kombinasi dari kelebihan-kelebihan ini menjadikan PBL sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di tingkat SD (Baharuddin, 2023).

Sulistiana (2022) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD. Langkah-langkah pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan antusias belajar siswa. Sehingga siswa lebih mampu memahami apa yang disampaikan sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa dan melibatkan mereka secara langsung dalam proses belajar. Dengan metode ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi aktif terlibat dalam pemecahan masalah yang relevan dengan materi pelajaran. Keterlibatan langsung ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yang berujung pada peningkatan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam persentase ketuntasan belajar siswa. Pada prasiklus, hanya 40% siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Peningkatan terjadi pada siklus I dengan 60% siswa yang tuntas, dan lebih signifikan pada siklus II dengan 80% siswa yang tuntas. Peningkatan ini juga tercermin dari nilai rata-rata siswa, yang meningkat dari 65,8 pada prasiklus, menjadi 75 pada siklus I, dan mencapai 90 pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, saran yang dapat disampaikan yaitu untuk para guru perlu memastikan bahwa masalah yang disajikan dalam pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, serta mendorong kolaborasi di antara siswa, dan untuk para siswa diharapkan lebih aktif dan dapat berpikir kritis saat pembelajaran di kelas saat sedang berlangsung.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Baharuddin, H. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pbl Pada Pendidikan Agama Islam Di Kelas V Sekolah Dasar. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 87–91. <https://doi.org/10.51878/elementary.v3i2.2351>
- [2] Gusriyenti, M. P., & Reinita. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan model Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(5), 11–21.
- [3] Hermuttaqien, B. P. F., Aras, L., & Lestari, S. I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan*, 2(2), 218. <https://doi.org/10.59562/progresif.v2i2.30313>
- [4] Huda, A. I. N., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1594–1601. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.747>
- [5] Husna, H. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPA Tentang Ekosistem Kelas V SDN 067251 Medan Deli. *Seminar Nasional Lppm Ummat*, 2(April), 692–698. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/14429%0Ahttps://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/download/14429/6772>
- [6] Kusuma, Y. Y. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Kelas III Sekolah Dasar Yanti. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1460–1467. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.753>
- [7] Novianti, N., Sumarno, & Susanti, S. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning pada kelas V SDN 02 Temuireng Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 2821–2832.
- [8] Noviati, W. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA DI SD. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 19–27. [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1097-Article Text-3401-1-10-20230117.pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1097-Article%20Text-3401-1-10-20230117.pdf)
- [9] Nurlaili, Salam, R., & Zusanti. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas II UPTD SD Negeri 3 Parepare. *Pinisi Journal PGSD*, 3(1), 501–506.
- [10] Rahayu, J., Salam, R., & Hamkah, M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Problem Based Learning Pada Siswa SD Jupri. *Pinisi Journal PGSD*, 2(1), 196–203.
- [11] Sulistiana, I. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Blimbing Kabupaten Kediri. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 127–133. <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i2.50>
- [12] Vera, M., Mawardi, & Astuti, S. (2019). Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Kelas V SDN Sidorejo Lor V Salatiga. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(1), 11–21.
- [13] Yuafian, R., & Astuti, S. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Riset Pendidikan Indonesia*, 3(1), 17–24. <https://doi.org/10.58578/yasin.v4i1.2467>